

FAKTA DAN KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *O* KARYA EKA KURNIAWAN

Ahmad Fariz Rahmadani

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: farizdani002@gmail.com

Abstrak: Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni dari seorang manusia yang ingin mengekspresikan pemikirannya melalui sebuah tulisan, entah itu berupa cerpen, puisi, ataupun novel. Pada setiap karya sastra yang dibuat, penulis mempunyai gaya bahasa dan ungkapan sendiri untuk mengekspresikan pemikirannya. Novel adalah salah satu contohnya, pada novel setiap penulis memiliki jalan pikiran yang unik, dan pada ceritanya pasti memiliki Fakta Sosial dan Konflik Sosial yang menyatu dengan jalannya cerita sehingga cerita menjadi semakin menarik. Seperti Eka Kurniawan pada novelnya berjudul *O* yang memiliki pesan tersendiri. Konflik sosial yang ada pada novel *O* menunjukkan bahwa konflik tidak hanya terjadi antar manusia, akan tetapi berlaku bagi sesama hewan atau bahkan antara manusia dan hewan, begitu juga pada Fakta sosial yang ada, bahwa setiap lingkungan dimana para makhluk hidup tinggal, bisa mempengaruhi Fakta Sosial yang ada. Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan Konflik sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan dan (2) menjelaskan Fakta sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Teori Emile Durkhem untuk Fakta Sosial, Durkheim menyatakan bahwa bahwa sebuah Fakta Sosial yang ada dibentuk dari sebuah tradisi dari hubungan masyarakat sekitar yang menimbulkan adanya sebuah Fakta Sosial, untuk Konflik Sosial, peneliti menggunakan teori Lewis A. Coser yang menyatakan bahwa Konflik Sosial terjadi disebabkan adanya gesekan dan perbedaan pemikiran dalam sebuah hubungan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif, yaitu metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi

naratif, data yang dikumpulkan lebih berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Langkah-langkah kategorisasi, tabulasi, analisis data, dan penyimpulan data. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan pembacaan menyeluruh terhadap Novel *O* karya Eka Kurniawan, serta teks non-sastra seperti buku teori, artikel, dan sumber internet yang berkaitan dengan topik diteliti pada novel ini yaitu Konflik sosial dan Fakta Sosial. Kedua, dilakukan analisis terhadap Konflik Sosial dan Fakta sosial pada novel *O* menggunakan teori Emile Durkhem untuk Fakta Sosial dan Lewis A. Coser untuk Konflik Sosial. Fakta sosial yang berhasil ditemukan peneliti dalam novel *O* karya Eka Kurniawan adalah berupa adanya peniksaan sebab hubungan percintaan, peniksaan sebab kemarahan, peniksaan sebab status sosial, peniksaan sebab perbedaan jabatan, pemerosaan sebab keburukan moral manusia, kemiskinan sebab kurangnya sumber daya manusia, dan sumber daya manusia yang rendah sebab kurangnya pendidikan, dan untuk Konflik Sosial ditemukan berupa Konflik Hostile Feeling, Konflik Hostile Behavior, Konflik Non Realistis. Akhirnya, kesimpulan diambil dari analisis data yang dilakukan, dan ditemukan Konflik Sosial yang terjadi antar tokoh dalam cerita dan Fakta sosial yang terjadi pada sekitar tokoh dalam novel *O* karya Eka Kurniawan.

Kata Kunci : konflik sosial, fakta sosial, *O*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pengungkapan kehidupan nyata menjadi sebuah karya imajinatif yang indah untuk dinikmati. Kehidupan dan realitas yang ada dalam karya sastra memiliki cakupan hubungan antara manusia dengan keadaan sosial yang menjadi inspirasi penciptaan. karya sastra digunakan untuk melakukan kritik sosial melalui cerita yang disajikan dalam bentuk cerpen maupun novel dengan satir yang ditujukan kepada tingkah laku manusia terhadap apa yang mereka lakukan pada sekitar mereka, baik hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, hubungan manusia dengan hewan, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia itu sendiri (Ardias, 2019). Salah satu contoh dari fakta sosial yang ditulis dalam bentuk novel adalah *O* karya Eka Kurniawan, novel yang menceritakan tentang seekor monyet dengan pikiran gila yaitu ingin menjadi manusia dan menikahi kaisar dangdut.

Peneliti mengambil objek penelitian berupa fakta dan konflik sosial yang terjadi di antara kehidupan manusia. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dalam novel *O* karya Eka Kurniawan yang mengandung kritik dan fakta sosial yang terjadi di antara makhluk hidup, di sisi lain novel ini juga menggambarkan perilaku manusia terhadap makhluk hidup lainnya seperti hewan, dengan menggunakan dua sudut pandang yaitu sudut pandang manusia yang menganggap hewan adalah makhluk dengan kasta paling rendah dan terkadang menyulitkan jalannya kehidupan manusia, dan juga dengan sudut pandang hewan yang menganggap manusia sebagai makhluk hidup dengan kasta diatas mereka akan tetapi berperilaku bahkan lebih buruk dari pada hewan (Nursantari, 2018).

Konflik merupakan fenomena dan realitas sosial yang sering terjadi pada masyarakat. Teori konflik memberikan sebuah asumsi sederhana tentang masyarakat, pada penelitian (Fadilah, 2021), yang membahas tentang realitas kehidupan dan hubungan manusia di era modern, ia mengatakan bahwa konflik disebabkan oleh faktor ekonomi khususnya tentang pertentangan antara orang kaya dan orang miskin. Sedangkan untuk fakta sosial, peneliti menggunakan teori menurut Emile Durkheim yang menyatakan bahwa fakta sosial merupakan seluruh cara bertindak, baku maupun tidak, yang dapat berlaku pada diri individu sebagai sebuah paksaan eksternal (Durkheim, 1997).

Pada penelitian (Imam, 2017) yang meneliti tentang *Kritik Sosial dalam Novel O dengan kajian Sosiologi Sastra*, Penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku manusia dalam novel *O* akan *menghalalkan* segala cara ketika keinginan yang ingin mereka capai tidak terpuaskan, maka manusia akan melakukan kegiatan menyimpang seperti penyesatan, balas dendam, mengintimidasi, ketidakpedulian sosial, pemaksaan, bahkan pemerkosaan. Meskipun demikian tidak sedikit pula manusia yang menganggap dan menyikapi hal itu sebagai hal wajar sebagai balasan akan tindakan yang sudah mereka lakukan kepada manusia lain (Imam, 2017).

METODE

Pada penelitian ini, menurut dari sumber datanya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut (Murdianto, 2020) penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai menggunakan tahap-tahap deskripsi. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tingkah laku, hubungan sosial, sejarah, kultural, serta kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif mengedepankan proses serta pemahaman mengenai masalah masalah dalam kehidupan sehari hari berdasarkan kenyataan yang bersifat kompleks.

Dalam penelitian yang berjudul *Konflik Sosial dan Fakta Sosial dalam novel O karya Eka Kurniawan* ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan naratif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini sebab pada penelitian ini adalah meneliti tentang konflik dan fakta sosial yang dalam proses penelitiannya mengedepankan proses serta pemahaman secara bertahap.

Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang Fakta Sosial dan Konflik Sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti secara lebih rinci. Dalam penelitian deskriptif kualitatif manusia sebagai instrumen dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai instrumen pengumpul data, maka peneliti sendiri yang membuat konsep keseluruhan dari perencanaan sampai melaporkan hasil penelitian. Sumber data yang digunakan penulis berupa data tertulis atau kepustakaan, sumber data tersebut berupa novel *O* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Gramedia. Sedangkan sumber data sekunder berupa kumpulan penelitian dan buku yang memiliki keterkaitan dengan novel *O* dan juga Konflik Sosial dan Fakta Sosial.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti mencari, menemukan, mengamati, menganalisa data-data yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Peneliti menggunakan sumber data dari novel *O* karya Eka Kurniawan, kumpulan buku dan penelitian lainnya yang berhubungan dengan novel *O* dan yang mendukung penelitian ini, tabel penyajian data yang digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh dalam kegiatan membaca.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Deskriptif berupa mencatat dokumen pada sumber berupa tulisan atau secara tekstual. Teknik mencatat dokumen ini, meliputi kalimat atau paragraf yang menunjukkan Konflik Sosial dan Fakta Sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan pada buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian novel *O*. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :

1) Membaca dengan cermat keseluruhan isi novel *O* yang dipilih sebagai fokus penelitian dan membaca artikel serta buku yang membahas tentang Konflik Sosial dan Fakta Sosial. 2) Analisa data yang mengandung kesamaan Konflik Sosial dan Fakta Sosial dalam novel *O* serta artikel dan buku Konflik Sosial dan Fakta Sosial. 3) Menentukan data berupa kalimat, paragraf, kutipan dialog dan kesatuan cerita yang berkaitan dengan Konflik Sosial dan Fakta Sosial. 4) Mengelompokkan kumpulan data sesuai aspek topik permasalahan dan memasukan data kedalam tabel instrumen pengolahan data.

Pengecekan keabsahan data dalam instrumen penelitian ini dilakukan dengan teknik Triangulasi dalam mengecek keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber data yang telah ada. Tidak hanya membaca sekilas tentang novel ini, tapi membaca secara berulang kali, atau dengan teknik *Critical Reading* yaitu membaca secara kritis untuk memahami dan menganalisis keseluruhan isi cerita yang ada pada novel yang diteliti yaitu novel *O* karya Eka Kurniawan untuk menjadi keabsahan data hasil penelitian tersebut. Peneliti juga meminta teman sejawat untuk membaca kembali penelitian ini untuk mengecek kesalahan kepenulisan yang ada. Analisis data yang digunakan dan diterapkan pada penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. Metode ini menjelaskan objek penelitian dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang dianalisis secara konkret. Adapun analisis data tersebut dilakukan secara bertahap sesuai prosedur.

1) Kategorisasi adalah mengelompokan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan sesuai fokus penelitian, yaitu Konflik Sosial dan Fakta Sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan. 2) Tabulasi adalah menyajikan data dalam bentuk tabel. Data-data yang menunjukkan indikasi permasalahan yang diteliti kemudian dimasukkan dalam tabel sesuai dengan kelompok-kelompok yang sudah ditentukan. 3) Analisis Data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah pada suatu penelitian. 4) Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis sebuah data yang dilakukan dengan cara memaknai, menyimpulkan dan membandingkan data yang ditemukan dalam novel *O* dengan sumber lainnya dengan fokus penelitian yaitu Konflik Sosial dan Fakta Sosial.

Tahapan penelitian yang dilakukan rangkaian proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, penelitian sebenarnya sampai penulisan konsep laporan. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut : 1) Membaca secara keseluruhan novel *O* karya Eka Kurniawan dan teks non sastra berupa buku teori, artikel, dan Web internet yang berkaitan dengan Konflik sosial dan Fakta sosial. 2) Menganalisis similaritas Fakta sosial dan Konflik sosial novel *O* karya Eka Kurniawan melalui teori Konflik sosial dan Fakta sosial. 3) Menginterpretasikan bentuk similaritas Fakta sosial dan Konflik sosial novel *O* dan mengaitkan Fakta sosial dan Konflik sosial diluar karya sastra tersebut. Dengan cara memahami similaritas pada teks karya sastra dan non sastra melalui dua teks yang berbeda. Menarik kesimpulan dari keseluruhan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakta Sosial dalam novel *O*

Berdasarkan hasil penelitian pada rumusan masalah pertama, yaitu fakta sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan ditemukan beberapa fakta sosial dalam sistematika kehidupan manusia.

Penyiksaan sering terjadi dimanapun, dalam ruang lingkup hubungan keluarga, ataupun hubungan diluar keluarga, entah itu pertemanan ataupun cinta, bahkan penyiksaan antara manusia dengan hewan. Dalam novel *O* ditemukan beberapa jenis penyiksaan, penyiksaan antar individu dalam ruang lingkup asmara. Toni bagong mencengkram leher perempuan itu, mendorongnya ke dinding. Si perempuan harus berjinjit, agar ia tetap bisa bernapas, sambil mencoba mendorong Toni Bagong menjauh dan membebaskan dirinya. Tapi Toni Bagong mencengkram semakin erat. (1/1.1 PSP/17/A)

Pada kutipan (1) menjelaskan bagaimana sosok Toni Bagong yang keras, dan melakukan kekerasan berupa penyiksaan kepada Dara sebagai kekasihnya. Toni Bagong melakukan tindakan sebagai ungkapan emosi sosialnya dengan cara penyiksaan. Ekspresi itu adalah bentuk timbal balik dari kelakuan kekasihnya yang menurutnya menyimpang.

Fakta sosial berupa penyiksaan dalam novel *O* tergambar bermacam-macam, salah satu bentuk penyiksaan lainnya adalah penyiksaan dari bos kepada anak buahnya. Rudi gudel menghmpiri anak-anak itu dengan kesal dan menendang salah satunya. “Otak bego. Berminggu-minggu cari seekor anak anjing belum ketemu juga. Koplok”.

“mungkin sudah mati bang”

“siapa suruh kau mgomong? Siapa?”. Si anak yang tadi bicara langsung menutup mulut. Rudi gudel melolot ke arahnya, menghampirinya. Tangannya terayun dan deras menampr pipi si anak hingga nyaris membuat anak itu terjengkang. (1/1.2 PSK/135/A)

Pada kutipan (1) ini menggambarkan bagaimana seorang bos yang menyiksa anak buahnya sebab anak buahnya tidak memenuhi hasrat si bos untuk menangkap anjing itu, pada penelitian Imam (2017), kejadian ini adalah merupakan salah satu contoh dari tindakan penyiksaan untuk menjatuhkan hukuman. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Biantoro yang mengkritik kepada manusia yang menindas orang yang tidak berdaya.

Penyiksaan yang terjadi dalam novel ini juga dialami oleh seorang santri bernama Sobirin yang pandai mengaji dan memiliki suara yang merdu, Sobrin sebagai santri yang memiliki suara merdu, dicintai oleh anak perempuan juragan batik yang mendengarkan suara mengaji lewat jendela rumahnya yang dekat dengan pesantren. Akan tetapi ayah sang gadis tidak menyetujui kisah cinta mereka.

Penuh kemarahan, si juragan batik mengangkat wajan berisi malam mendidih, dan membunjukkannya ke wajah sobirin. Itu tak hanya membuat luka bakar di wajah si santri, tapi juga membuat kedua matanya buta. (1/1.3 PSS/190/A)

Pada kutipan (5) ini menjelaskan fakta sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia ketika menjalankan sebuah kisah asmara, dimana ketika orang tua selalu ingin menjodohkan dan tidak sepakat dengan kemauan sang anak sendiri, orang tua akan murka dan mencari cara agar jodoh dari anaknya menjauhi dan pergi dari hadapannya.

Dalam hal ini Imam (2017) menyatakan bahwa ini adalah salah satu bentuk dari penyiksaan berupa suatu alasan diskriminasi, sebab diketahui Sobirin hanyalah santri miskin yang pandai mengaji. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo yang mengkritik masalah kejahatan yang meliputi penindasan, kesewenang-wenangan menghalalkan segala cara, meremehkan orang lain, sombong, dan tidak memperhatikan sopan santun (Prasetyo, 2015).

Tokoh utama dalam novel ini, yaitu O, mengalami penyiksaan dari manusia selaku majikannya. O sebagai seorang monyet yang dirawat oleh Betalumur sebagai pemilik sirkus topeng monyet jalanan, menuntut O sebagai monyet sirkusnya untuk menuruti kemauannya sebagai pawang dan majikannya. Betalumur akan mengikat kedua tangan yang terlipat ke belakang tersebut. Itu satu-satunya cara agar ia bisa berjalan dengan dua kaki dan tubuh tegak lurus. Jika sedikit saja ia membungkuk, tiga utas lidi akan berdesing ke arahnya. "Manusia tidak membungkuk, monyet! Tegak!". (1/1.4 PSJ/50/A)

Pada kutipan (6) di atas menggambarkan apa yang dilakukan manusia kepada hewan, manusia merasa makhluk paling sempurna di bumi dan hewan adalah makhluk rendah (Imam, 2017). Sehingga manusia seperti contoh Betalumur bisa melakukan apapun kepada O untuk mengikuti setiap apa yang diperintahkan kepadanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosita yang mengkritik kekuasaan untuk menguasai juga mengkritik diskriminasi ras (Pratiwi, 2014).

fakta sosial yang diperoleh oleh peneliti dalam novel O karya Eka Kurniawan ini adalah adanya pemerkosaan. Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki akal sehat tidak mencerminkan kesehatan perilaku mereka. Pemerkosaan tentu menyakitkan. Lebih korbannya adalah wanita dalam keadaan kebingungan dan ketakutan (Imam, 2017).

Dalam novel ini pemerkosaan terjadi pada tokoh bernama Ma Kungkung yang datang dari pedalaman Jawa. Pemerkosaan yang dilakukan kepada seorang wanita dengan tiga orang preman secara bergiliran, seorang wanita yang datang ke Jakarta. Tidak tahu alamat yang akan dituju, barang bawaannya dirampok kemudian diperkosa secara bergiliran.

Sialnya, ketika sampai di terminal Kampung Rambutan, dalam keriuhan penumpang bus yang datang dan pergi, ia terpisah dengan si tetangga kampung. Ia kebingungan, dan dasar tolol (demikian ia mengejek dirinya sendiri), Ma Kungkung tak berani bertanya kepada siapa-siapa. Hanya berkeliling terminal dari ujung ke ujung, tanpa berhasil menemukan tetangganya. Tiga orang preman merampok bawaannya. Yang paling brengsek, mereka memerkosanya bergantian, lalu meinggalkannya di satu pembuangan sampah. (1/1.5 PM/97/A)

Kemiskinan adalah sebuah hal yang sangat dihindari manusia, sebab manusia memiliki sifat dasar ingin hidupnya lebih tercukupi dan bahagia. Kemiskinan dapat diartikan sebagai bentuk keadaan yang menunjukkan adanya ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidup seperti makan, tempat tinggal, pakaian, dan lain-lain (Berliana, 2022).

Hingga akhirnya datang sepasang pemulung tua, dengan gerobak sampah, dengan panci dan kompor dan kasur lipat, serta tali jemuran. Mereka baru saja terusir dari bantaran sungai, oleh banjir dan bulldozer. (1/1.6 KM/37/A)

Dalam kutipan (1) di atas Eka Kurniawan menggambarkan bagaimana manusia yang memiliki ekonomi rendah atau miskin lebih banyak memilih tinggal di pinggir sungai, sebab dengan begitu, mereka tidak perlu membayar pajak yang ditentukan oleh pemerintah. Kutipan di atas menggambarkan kehidupan dari seorang pemulung yang mencari uang untuk bertahan hidup melalui memungut barang-barang bekas ataupun sampah. Penduduk dengan ekonomi kelas bawah cenderung memilih lokasi yang minim akan biaya. Biasanya mereka akan tinggal di rumah susun dengan fasilitas minim dan jumlah penghuni di atas batas standar, di kolong jembatan, dan kawasan bantaran sungai (Seftyono, 2012).

Si burung sudah jelas peliharaan seseorang, ia terlepas dan terbang tersesat. Ia diburu-buru oleh segerombolan anak yang tertarik mengangkanya, hingga ia sampai ke gedung tersebut. (1/1.7 SDM/100/A)

Pada kutipan (1) di atas digambarkan bahwa *kebodohan* manusia dalam bertindak pada suatu hal dapat mengakibatkan derita bagi makhluk hidup lain. Seperti kakak tua yang sebenarnya hanya ingin hidup damai berdampingan dengan manusia, akan tetapi manusia malah suka memburunya dan mengurungnya. Dalam penelitian Berliana (2022), menyatakan bahwa pada peristiwa ini menunjukkan bahwa ketidakthuan manusia dapat mengakibatkan ketidakharmonisan antar makhluk hidup.

Konflik Sosial dalam novel *O*

Konflik Sosial dalam novel sebenarnya berpacu pada konflik yang ada dalam novel sebagai penunjang cerita. Akan tetapi konflik sosial dalam novel adalah sebuah konflik yang terjadi pada tokoh dalam novel dalam segi lingkaran sosial yang dibangun oleh para tokoh tersebut. Peneliti menggunakan teori Lewis A. Coser (1956) dalam penelitian konflik sosial pada novel *O* ini, yang mengatakan bahwa konflik sosial dibedakan menjadi dua, yaitu konflik realistik dan konflik non realistik.

Dalam penelitian Nursantari (2018), memberikan gambaran seperti ketika seseorang bingung dengan apa yang ia lakukan, maka orang tersebut akan memiliki konflik dengan dirinya sendiri dan menentukan apa yang harus ia lakukan. Seperti yang dilakukan Entang Kosasih dalam novel *O*, ketika ia ingin menjadi manusia mengikuti jejak dari Armo Gundul. Dimana Entang Kosasih memiliki konflik pada dirinya sendiri tentang apa yang ada dipikirkannya.

Banyak monyet mulai berpikir bisa mengikuti jejak Armo gundul untuk menjadi manusia. Mereka pergi ke Rawa Kalong untuk bergabung dengan sirkus topeng monyet, yang tak mereka ketahui, sebab mereka percaya melalui sirkus semacam itulah seekor monyet bisa menjadi manusia. Sebagian besar di antara mereka mati hanya beberapa langkah setelah keluar dari Rawa Kalong, saat harus menyebrang jalan tol dan dihajar truk atau sedan yang melintas cepat. Beberapa mungkin selamat lewat jalan tol. Tapi kemudian mati juga karena kelaparan.

(2/2.1 KHF/5-6/A)

Pada kutipan (1) di atas menggambarkan bagaimana konflik realistis terjadi, sebab seekor monyet bernama Entang Kosasih yang ingin menjadi manusia tidak mendapatkan dukungan yang membantu dirinya untuk menjadi manusia.

Konflik *Hostile Behavior* merupakan konflik yang terjadi karena permusuhan atau melibatkan perasaan dari orang lain. Konflik behaviour dapat melibatkan banyak orang, sebab terjadinya perbedaan pendapat pada kedua belah pihak. Bisa terjadi antar individu, antar kelompok, ataupun individu dengan kelompok.

Pada novel *O* karya Eka Kurniawan, konflik *Hostile Behavior* banyak ditemukan di setiap cerita dari setiap tokoh yang ada. Seperti pada pembuka novel ini, novel dengan alur yang campuran ini, membuka dengan konflik antar tokoh yaitu antara seorang monyet dengan seorang manusia.

Dari dahan pohon lamtoro, Entang Kosasih menodongkan revolver ke arah polisi, membuat polisi cepat mengangkat tangannya dengan wajah dibikin pucat. "Tolol, turunkan revolver itu. Kau mau bunuh polisi, heh?". Entang Kosasih meletakkan satu jarinya ke peletuk, membuat si polisi melompat dan bersembunyi di balik rongskan mobil yang tergeletak tak jauh di sana. (2/2.2 KHB/1/A)

Pada kutipan (1) digambarkan bahwa adanya ketegangan antara seekor monyet dengan polisi yang menyebabkan adanya konflik antara keduanya, hal itu terjadi sebab monyet bernama Entang Kosasih merebut revolver polisi bernama Sobar, yang membuatkan sang polisi geram dan sedikit ketakutan jika monyet itu tiba-tiba menarik pelatuk.

PENUTUP

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dilakukan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan pada Konflik Sosial dan Fakta Sosial dalam novel *O* karya Eka Kurniawan sebagai berikut: Fakta Sosial yang ada pada novel *O*, Peneliti menggunakan Teori fakta Sosial Emile Durkheim, yang mengatakan bahwa fakta sosial terbagi mendi dua faktor,yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah sebuah faktor yang terjadi dalam luar individu yang berkitan dengan berbgai macam kegiatan dan merangkum semua stimulus yang diterim melalui paca indranya. Dalam hal ini konflik sosial yang ada pada novel ini bisa terjadi juga antara manusia dan hewan. Konflik sosial yang ada juga berupa konflik pada diri sendiri ataupun dengan orang lain. Konflik antar individu, konflik individu dengan kelompok, atau konflik antar kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. dan Elva Riezky Maharany, M.Pd. selaku pembimbing dan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, T. (1986). *A. C. Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Aisyah. (2014). KONFLIK SOSIAL DALAM HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 189-208.
- Ardias, A. Y. (2019). KONFLIK SOSIAL DALM NOVEL KARENA AKU TAK BUTA KARYA RENDY KUSWANTO. *Journal Sastra Indonesia*, 47-56.
- Berliana, B. (2022). PENYEBAB DISHARMONISASI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN DALAM NOVELO KARYA EKA KURNIAWAN. *Caraka*, 2-29.
- Biantoro, B. A. (2012). *KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL KALATIDHA KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Coser, L. (1956). *The Function of Social Conflict*. New york : Free Press.
- Durkheim, E. (1997). *The Division of Labor in Society*. New York: Simon and Schuster.
- Eriyanti, L. D. (2017). Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme. *Hubungan Internasional*, 27-37.
- Fadilah, G. (2021). Implikasi Teori-teori Konflik terhadap Realita Sosial Masa kini: Tinjauan Pemikiran para tokoh Sosiologi. *Journal of Soceity and Development*, 12-15.
- Habermas, J. (1998). *On The Pragmatics of Communication*. Cambridge: The MIT Press.
- Ikbal, F. H. (2015). *FAKTA SOSIAL EMILE DURKHEIM DALAM MEMBENTUK LINGKUNGAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM*

INDONESIA. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
jakarta.

Imam, A. (2017). KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL O KARYA EKA
KURNIAWAN : KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA. *HUMANIS*, 127-134.

Kurniawan, E. (2016). *O*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Makmur, M. (1999). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana
MARS UGM.

Murdianto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh
proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.

Neolaka, A. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, F. I. (2020). Dekonstruksi Jacques Derrida dalam Novel O. *Fenomena*,
27-42.

Nurrudin. (2006). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Perindo Persada.

Nursantari, A. R. (2018). Konflik Sosial dalam novel O karya Eka Kurniawan :
Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser. *Bapala*, 1-7.

Praptiwi, R. (2014). KRITIK SOSIAL DALAM SURGA RETAK KARYA
SYAHMEDI DEAN. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prasetyo, A. (2015). KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL SLANK 5 HERO DARI
ATLANTIS KARYA SUKARDI RINAKIT. Yogyakarta : Universitas Negeri
Yogyakarta.

Purwoko, H. (2013). FAKTA SOSIAL : OBYEK PENELITIAN LINGUISTIK
MODERN. *Humanika*, 191-207.

Sariban. (2015). *Penelitian Sastra Teori dan Penerapan*. Surabaya : Lentera
Cendekia.

- Seftyono, C. (2012). Pembangunan Berbasis Waterfront dan Transformasi Konflik di Bantaran Sungai : Sebuah Pemikiran Awa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1-94.
- Stanton, W. (2012). *Prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supardan, D. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susan, N. (2009). *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan. (2003). *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tualeka, M. W. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern. *ALHIKMAH*, 32-48.
- Wahyuni, D. (2014). Menggunakan Teks sebagai Sarana Adaptasi Sosial. Ternate. *Gramatika*, 83-166.
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana.
- Zuldin, M. (2019). Ketimpangan Sebagai Penyebab Konflik: Kajian Atas Teori Sosial Kontemporer. *Pembangunan Sosial*, 157–183.

Pembimbing I,

Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

NIP/NPP.130701197232227

- Septyono, C. (2012). Pembangunan Berbasis Waterfront dan Transformasi Konflik di Bantaran Sungai : Sebuah Pemikiran Awa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1-94.
- Stanton, W. (2012). *Prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supardan, D. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susan, N. (2009). *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan. (2003). *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tualeka, M. W. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern. *ALHIKMAH*, 32-48.
- Wahyuni, D. (2014). Menggunakan Teks sebagai Sarana Adaptasi Sosial. *Ternate. Gramatika*, 83-166.
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana.
- Zuldin, M. (2019). Ketimpangan Sebagai Penyebab Konflik: Kajian Atas Teori Sosial Kontemporer. *Pembangunan Sosial*, 157–183.

Pembimbing I,


Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

NIP/NPP.130701197232227